

EFEKTIFITAS PEMBERIAN EDUKASI 5M DAN 3T UNTUK PERSIAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI SEKOLAH ADVENT DEPOK TIMUR

Juhdeliena¹, Alice Pangemanan², Bima Adi Saputra³, Elissa O. Hutasoit⁴,
Masrida Adolina Panjaitan⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang

Juhdeliena.fon@uph.edu^{1*}, Alice.Pangemanan@uph.edu²,
Bima.Saputra@uph.edu³, Elissa.hutasoit@uph.edu⁴,
Masrida.panjaitan@uph.edu⁵

Abstrak

Kejadian pandemik Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) terhadap bangsa Indonesia menyebabkan gangguan pada seluruh bagian aktifitas masyarakat Indonesia, khususnya ranah pendidikan. Pemerintah menetapkan prosedur pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai cara lain agar peserta didik mendapatkan pelayanan pendidikan secara maksimal. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh Kemendikbud menunjukkan adanya penurunan hasil pembelajaran selama PJJ berlangsung. Hal tersebut membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk dilakukannya pembelajaran tatap muka (PTM) dengan tetap menerapkan protokol kesehatan (prokes) serta melakukan *testing, tracing* dan *treatment* (3T) selama PTM dijalankan. Tujuan PKM ini adalah agar ada pencegahan dan penanganan awal yang dapat dilakukan terkait prokes 5M yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas dan 3T untuk mencegah peningkatan insidensi kasus Covid-19 di lingkungan sekolah dan untuk mengoptimalkan penurunan insidensi tersebut. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di sekolah Pendidikan Advent Depok Timur. Metode kegiatan yang dilakukan adalah ceramah dan diskusi dalam bentuk webinar mengenai Protokol 5M dan 3T. Kegiatan dibagi dua sesi. Jumlah peserta yang hadir adalah 100 orang untuk sesi satu dan 14 orang pada sesi 2. Hasil kegiatan terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti webinar, dengan rata-rata peningkatan skor pengetahuan siswa/siswi/orangtua murid pada sesi 1 adalah 12 poin, dan pada sesi 2 adalah 38 poin.

Kata Kunci: Covid-19, PTM, 5M dan 3T

PENDAHULUAN

Kejadian pandemik Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) terhadap Negara Indonesia menyebabkan banyaknya aktifitas masyarakat terhambat, baik dari segi ekonomi, sosial, kesehatan serta pada sektor pendidikan (Hayana, 2021). Kejadian pandemik Covid-19 dapat berdampak pada kondisi kesehatan anggota pengajar (pendidikan) bahkan kepada peserta didik. Oleh karena itu salah satu cara yang harus dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) adalah menutup sistem pembelajaran di sekolah. Menurut Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) tahun 2021 menjelaskan strategi Belajar Dari Rumah (BDR) merupakan salah satu cara supaya peserta didik

tetap mendapatkan hak dalam mencapai layanan pendidikan di masa pandemi. Keputusan Pemerintah melalui surat yang dikeluarkan oleh Kemendikbud nomor 15 tahun 2020 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah telah menata sistem pembelajaran dari rumah sehingga butuh merancang kembali Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan penggunaan metode daring, luring, dan atau kombinasi (*blended learning*). Kelompok layanan pendidikan dapat menggunakan ketersediaan alat dan bahan penunjang untuk proses pelaksanaan belajar mengajar secara optimum. Kebijakan sistem BDR dengan pelaksanaan PJJ pada lembaga pendidikan berdampak besar terhadap proses pembelajaran dan penilaian satuan pendidikan (Mustafa, Mustikaningsih, Imayanti, 2021).

Hasil penilaian yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sesudah sepuluh bulan penerapan PJJ, menggambarkan adanya penurunan hasil pembelajaran peserta didik sepanjang sistem PJJ diterapkan (Kemendikbud, 2021). PJJ mengakibatkan keterbatasan pada segi pembelajaran baik terhadap pengajar (guru) serta pada peserta didik. Peserta didik melakukan pembelajarannya secara mandiri tanpa di dampingi oleh teman atau pengajar, sehingga hal ini menjadi beban psikologis setiap PJJ dilaksanakan (Muslim, 2020). Kemendikbud mengemukakan bahwa penerapan PJJ kurang efektif serta memberikan dampak negatif bagi peserta didik kedepannya seperti ancaman putus sekolah, penurunan hasil pembelajaran, kendala tumbuh kembang anak serta dampak tekanan psikososial dan perilaku kekerasan pada anak. Tidak meratanya akses dan fasilitas pendukung belajar menjadi masalah lain yang berdampak pada kegiatan PJJ. Hal ini diakibatkan karena faktor wilayah yang tidak memadai atau ekonomi sosial keluarga yang tidak menunjang (Mustafa, Mustikaningsih, Imayanti, 2021; Waluyo et al, 2021).

Gambaran dari kondisi di atas berdampak pada kebijakan pemerintah untuk membuat sistem agar peserta didik bisa melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka terbatas dengan cara mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). PTM dapat dilaksanakan sejak keluarnya SKB Empat Menteri atau minimal dimulai pada bulan Juli tahun 2021 sebagai awal tahun pelajaran. Pemerintah berharap bahwa aktivitas PTM akan dilaksanakan setelah pelaksanaan vaksinasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan secara tuntas. Pelaksanaan PTM di masa pandemi ini harus mendahulukan kesehatan dan keselamatan satuan tenaga pendidik dengan memberikan vaksinasi Covid-19 secara tuntas dan merata serta tetap menerapkan protokol kesehatan selama PTM berlangsung. Oleh karena itu, satuan pendidikan membentuk alternatif PTM dengan tetap menerapkan PJJ bagi peserta didik yang tidak bisa mengikuti PTM (Waluyo et al, 2021).

Salah satu golongan yang memiliki risiko tertular Covid-19 adalah anak usia sekolah dan para remaja. Menurut data satuan Gugus Tugas Covid-19 angka kasus terkonfirmasi atau positif terdapat di usia 6-18 tahun yaitu sejumlah

Prokes 9.613 kasus (6.8%) dari total kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Hasil ini menunjukkan bila dalam pelaksanaan PTM terbatas terjadi penularan Covid-19, maka sekolah wajib atau harus menghentikan proses PTM dan kemudian melakukan *testing, tracing* dan *treatment* (3T) (Direktorat Sekolah Dasar, 2021).

Berdasarkan hal tersebut maka tim dosen dari Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan (FON UPH) ingin melakukan kegiatan terkait protokol Kesehatan 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas), hal-hal yang harus diperhatikan dalam menjalani PTM, dan tracing kasus Covid-19.

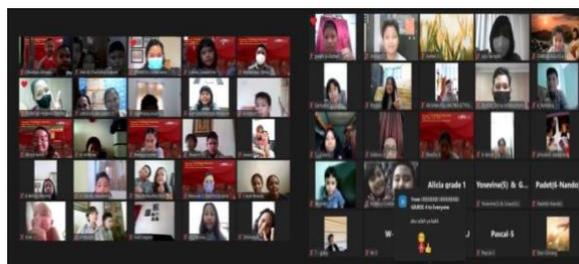
METODE

Kegiatan ini diselenggarakan melalui program daring dan dilaksanakan dengan metode webinar melalui aplikasi zoom yang dipublikasikan secara internal pada sekolah Pendidikan Advent Depok Timur. Waktu kegiatan adalah Jumat, tanggal 17 Desember 2021, pukul 10.00 – 13.00 WIB.



Gambar 1. Webinar Persiapan PTM jaga: Aman, Iman, Imun (Sesi 1)

Khalayak Sasaran. Target dari kegiatan ini adalah staff pengajar dan seluruh murid Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pendidikan Advent Depok Timur. Jumlah peserta yang hadir adalah 100 orang untuk sesi 1, walaupun ada beberapa peserta yang menggunakan 1 akun zoom untuk 2 orang. Jumlah peserta yang hadir untuk sesi 2 adalah 14 orang.



Gambar 2. Peserta Webinar Sesi 1

Metode Pengabdian. Metode pelaksanaan

kegiatan dilakukan dengan ceramah dan diskusi. Kegiatan ini diikuti oleh 3 dosen, 2 edukator klinik dan 3 mahasiswa dari Fakultas Keperawatan UPH. Pemateri menyampaikan penyuluhan mengenai Persiapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Jaga: Iman, Aman, Imun. Penyuluhan dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama mengenai Protokol Kesehatan 5M yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas, Jaga: Iman, Aman, Imun yang dipresentasikan oleh Ns. Alice Pangemanan, M.Kep. dengan target sasaran peserta adalah siswa-siswi Pendidikan Advent Depok Timur. Sesi 2 mengenai Konsep Tracing yang dibawakan oleh Ns. Martha Octaria, S.Kep., dengan target sasaran adalah guru-guru Pendidikan Advent Depok Timur. Kedua pemateri berasal dari Fakultas Keperawatan UPH dan dimoderatori oleh Ns. Bima Adisaputra, M.Kep. dari Fakultas Keperawatan UPH. Masing-masing pembicara memaparkan materi selama 20 menit dan mengadakan sesi diskusi serta tanya jawab terkait materi yang diberikan dengan estimasi waktu 20 – 30 menit.

Adapun indikator keberhasilan pada kegiatan PKM ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dari peserta didik mengenai 5M dan Konsep Tracing Covid- 19.

Metode Evaluasi. Link pre-test diberikan sebelum setiap sesi dimulai. Link post-test diberikan setelah setiap sesi berakhir. Evaluasi dilakukan sebanyak 2 kali karena adanya perbedaan target sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Peserta Didik

Tabel 1. Karakteristik Peserta Didik (Usia)

Variabel	Mean	Min-Max	SD+95%CI
Usia anak	9.75	5-17	2.322+9.22-10.28
Usia Orangtua	45.83	37-59	7.68+37.7-53.89

Pada tabel di atas terlihat hasil bahwa rerata usia peserta didik untuk kategori anak adalah 9.75 tahun, dengan paling kecil berusia 5 tahun dan paling besar adalah usia 17 tahun. Rerata usia orangtua yang mendampingi anak saat mengikuti webinar adalah 45.83 tahun, dengan usia yang paling muda adalah 37 tahun dan paling tua di usia 59 tahun.



Gambar 3. Peserta Webinar Sesi 2

B. Pengetahuan Peserta Didik

Peserta diminta untuk mengikuti *pre-test* dan *post-test* pada saat webinar dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5 pertanyaan untuk masing-masing sesi. Adapun hasil pengetahuan peserta sebelum dan setelah webinar dapat dilihat dalam tabel 2.

Dari hasil tabel 2 diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti webinar, dengan rata-rata peningkatan skor pengetahuan siswa/ siswi/ orangtua murid pada sesi 1 adalah 12 poin. Rata-rata peningkatan skor pengetahuan guru-guru Pendidikan Advent Depok Timur adalah 38 poin. Dari hasil tersebut diketahui bahwa pendidikan kesehatan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan seseorang.

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan

Tes	Nilai Rata-rata (Mean)	Peningkatan Skor
Pengetahuan		
Sesi 1		
<i>Pre-test</i>	62.00	12.00
<i>Post-test</i>	74.00	
Sesi 2		
<i>Pre-Test</i>	32.00	38.00
<i>Post-Test</i>	70.00	

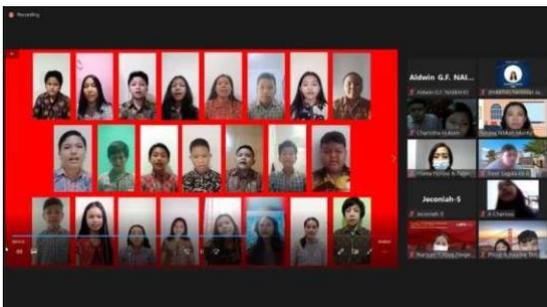
Dari hasil riset yang di uji oleh Sambo et al (2021), ditemukan adanya pengaruh yang muncul dari pengajaran protokol kesehatan yaitu mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan Covid-19 pada anak tingkat usia 10-12 tahun dengan nilai $p = 0.0001$. Pendidikan Kesehatan merupakan salah satu tindakan preventif yang berfokus kepada mengurangi dan mengendalikan faktor risiko penyakit melalui kegiatan seperti edukasi kesehatan. Tindakan preventif ini dapat menurunkan biaya perawatan di RS, mengurangi kejadian penyakit dan meminimalkan komplikasi penyakit (Potter, Perry, Stockert, & Hall, 2017).

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan maka terdapat evaluasi yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu evaluasi struktur, evaluasi proses,

dan evaluasi akhir dengan rincian sebagai berikut:

1. Evaluasi struktur yaitu publikasi kegiatan internal sudah dilakukan satu minggu sebelum kegiatan webinar berlangsung dan simulasi rundown dilakukan 2 hari sebelum webinar berlangsung. Panitia mempersiapkan tugasnya dengan baik pada saat webinar sejak pukul 09.00 WIB. Panitia juga memberitahukan semua informasi, tata tertib dan kontrak waktu kepada peserta serta menyiapkan Link daftar hadir, link *pre-test*, link *post-test* dan link evaluasi sudah tersedia untuk dibagikan kepada peserta.

2. Evaluasi Proses adalah teknis acara yang telah dilaksanakan pada pukul 10.00-12.00 WIB dan dimulai pukul 10.10 (telat 60 menit) karena ada persembahan pujian dari siswa kelas 6 Sekolah Pendidikan Advent Depok Timur.



Gambar 4. Persembahan Pujian dari Siswa SD Advent Timur

Peserta tampak antusias dari awal sampai kegiatan selesai dipandu dengan *host*, *co-host*, MC, Moderator, pembicara dan panitia yang menjalankan peran dan tugasnya dengan baik. Acara berjalan dengan baik dan banyak yang mengajukan pertanyaan saat sesi diskusi. Sertifikat di berikan kepada seluruh peserta 1 minggu setelah acara berlangsung.



Gambar 5. Pelaksanaan materi penyuluhan sesi 1, oleh Ns. Alice Pangemanan., M.Kep.

Pada gambar 5 dan 6 menunjukkan presentasi materi sesi satu protokol kesehatan

5M dan sesi dua sistem tracing yang di sajikan oleh pemateri yang berbeda.



Gambar 6. Pelaksanaan materi penyuluhan sesi 2, oleh Ns. Martha Octaria., S.Kep

3. Evaluasi Hasil yaitu dari jumlah peserta pada webinar ini adalah 100 peserta serta partisipasi dalam mengikuti sesi pretest dan post test. Peserta sesi 1 yang mengisi link *pre-test* sebanyak 89 orang dan peserta yang mengisi *post-test* sebanyak 52 orang. Dari nilai *pre-test* dan *post-test* didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 12 point. Peserta sesi 2 yang mengisi link *pre-test* sebanyak 14 orang dan peserta yang mengisi *post-test* sebanyak 10 orang. Dari nilai *pre-test* dan *post-test* didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 38 point. Begitu juga dengan evaluasi yang di bagikan, terdapat 52 responden yang berespon untuk memberikan evaluasi pada acara ini. Kualitas visual (teks, gambar, video) sangat jelas, jernih, dan baik serta layar TV juga terlihat sangat jelas.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini sudah terlaksana sekitar 80%, mulai dari menyusun konsep pengabdian hingga tahap pendampingan mitra secara onliine. Adapun kegiatan rencana selajutnya adalah; pendampingan untuk latihan first hand only CPR, pemeriksaan tanda dan gejala covid pada anak-anak yang di sediakan oleh pihak sekolah, mengupload video kegiatan di social medan Publikasi di Media Cetak Publikasi Media online

KESIMPULAN

Jumlah peserta webinar yang hadir pada sesi 1 sebanyak 100 orang dan sesi 2 sebanyak 14 orang. Angka rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* sesi satu adalah 62 dan 74 poin, dengan peningkatan pengetahuan sejumlah 12 poin sedangkan *pre-test* dan *post-test* sesi dua adalah 32 dan 70 poin dengan peningkatan pengetahuan sebesar 38 poin. Pada kegiatan ini hambatan yang dilalui adalah tidak semua siswa mengikuti kegiatan ini dikarenakan ada beberapa yang

terkonfirmasi positif CoVid dan ada beberapa anak yang berhalangan krna memilih di kelas atau belajar. Penelitian selanjutnya di harapkan akan meneliti mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian angka pasien yang pernah terkonfirmasi yang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan adanya kegiatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Lemabaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pelita Harapan terhadap *support* dan motivasinya untuk mendanai kegiatan ini dengan nomor: PM-041-FoN/I/2020

REFERENSI

Direktorat Sekolah Dasar. (2021). Pembelajaran Tatap Muka Dilaksanakan Secara Terbatas. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Diakses dari <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/pembelajaran-tatap-muka-dilaksanakan-secara-terbatas>

Hayana. (2021). Pandemi Covid-19 dan dilema pada Pendidikan Anak. Diakses dari <https://www.iainpare.ac.id/opini-pandemi-covid-19-dan-dilema-pendidikan-anak/>

Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pengawasan dan Pembinaan Penerapan Protokol Kesehatan di Satuan Pendidikan Panduan Bagi Puskesmas. Diakses dari <https://kesga.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/Panduan%20Pengawasan%20dan%20Pembinaan%20Penerapan%20Protokol%20Kesehatan%20di%20Satuan%20Pendidikan.pdf>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi (Kemendikbud). (2021). Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi COVID-19. Diakses dari [mKemendikbudhttps://repository.kemdikbud.go.id/22786/1/Pembelajaran%20Tatap%20Muka%20pada%20Masa%20Pandemi%20Covid-19%20di%20SMA.pdf](https://repository.kemdikbud.go.id/22786/1/Pembelajaran%20Tatap%20Muka%20pada%20Masa%20Pandemi%20Covid-19%20di%20SMA.pdf)

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2021). Studi Pembelajaran Penanganan Covid-19 Indonesia Diakses dari https://covid19.go.id/storage/app/media/Hasil%20Kajian/2021/Februari/Buku%20Studi%20Pembelajaran%20Penanganan%20COVID-19_BAPPENAS.pdf

Muslim, M. (2020). Manajemen Stress pada Masa Pandemi Covid-19. ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 23 No. 2 / 2020

Mustafa, S., Mustikaningsih, H., Imayanti, R. (2021). Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada masa Pandemi Covid-19 di SMA. Diakses dari Covid-19 di SMA. Diakses dari <https://sma.kemdikbud.go.id/data/files/buku/Pembelajaran%20Tatap%20Muka%20pada%20Masa%20Pandemi%20Covid-19%20di%20SMA.pdf>

Sambo, M., Beda, N. S., Odilaricha, Y. C., & Marampa, L. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Protokol Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan.

Waluyo, S., Sopiah, I., Tjahjaningtias, N., Irawan, A., Angelina S., Priyanto, J. (2021). Pedoman Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Sekolah Dasar. Diakses dari <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/PEDOMAN-PTMP-SD.pdf>

